

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan manusia. Mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah sampai pada pendidikan yang ada di masyarakat yakni pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi pada akhir- akhir ini menuntut perlunya pembaharuan di bidang pendidikan dan pengajaran baik di negara- negara maju maupun berkembang. Hal ini mengingat bahwa pendidikan dan teknologi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat. Pembaharuan yang dilakukan merupakan upaya untuk mewujudkan tantangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang memberikan bekal kepada anak didik sehingga mereka kelak dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret tahun pelajaran 2015/2016 semester genap terhadap kegiatan guru dan siswa kelas IV SDN 3 Bulontio Timur ditemukan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada materi pelajaran IPS yang ditandai dengan penguasaan konsep pada pelajaran tersebut dimana siswa belum mampu memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru karena model pembelajaran yang diberikan tidak begitu efektif sehingga nilai siswa rata-rata masih dibawah KKM yang seharusnya mencapai 70.

Berkaitan dengan materi pelajaran IPS tentang permasalahan sosial lingkungan hidup itu terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik adalah lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup, dan lingkungan abiotik adalah lingkungan yang terdiri atas makhluk tidak hidup. Lingkungan hidup sangat berperan penting dalam kehidupan karena itu kita harus menjaganya. Jika kita tidak menjaga lingkungan maka akan terjadi berbagai bencana seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor.

Masalah sosial lingkungan hidup yang dialami Indonesia sekarang antara lain penebangan hutan secara liar, polusi air dari limbah pabrik, polusi udara dari kendaraan bermotor, asap kabut dari kebakaran hutan, pembuangan sampah sembarangan dan tanpa diolah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan menyebabkan terjadinya pencemaran. Pencemaran lingkungan disebabkan karena masalah sampah dan limbah industri, serta perilaku manusia itu sendiri. Oleh karena itu materi ini perlu dipahami betul oleh siswa dan akan diadakan pengamatan tentang pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan bekal yang sangat dalam bagi setiap siswa dalam jangka waktu yang lama. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya, oleh karena itu setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru memberi tangga kepada siswa ke pemahaman yang lebih tinggi namun siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Dari permasalahan di atas diperlukan suatu strategi, model, dan pendekatan, yang mampu mengatasi masalah tersebut, pendekatan yang ditawarkan adalah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yang mana dalam pendekatan ini mampu mengetahui secara detail mengenai kesulitan belajar siswa yang memanfaatkan siswa (ketua

kelompok) dalam pelaksanaannya. Sehingga nantinya masing-masing ketua kelompok akan melaporkan kesulitan-kesulitan di dalam kelompoknya. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator dalam PBM.

Hal inilah yang menarik perhatian penuh peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan hasil belajar siswa materi permasalahan sosial lingkungan hidup melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* di Kelas IV SDN 3 Bulontio Timur Kec.Sumalata Kab.Gorontalo Utara".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Yang menjadi identifikasi dalam permasalahan ini adalah:

- a. Siswa belum mampu memahami dengan baik materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena model pembelajaran yang diberikan tidak begitu efektif.
- b. Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- c. Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah "Apakah model *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi permasalahan sosial lingkungan hidup di Kelas IV SDN 3 Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara".

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi permasalahan sosial lingkungan hidup melalui model *Team Assisted Individualization (TAI)* di kelas IV SDN 3 Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.5. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti merencanakan pemecahan masalah melalui tahap-tahap yang akan dilakukan berikut:

- a. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- b. Mensosialisasikan dan melakukan tukar pendapat dengan para guru SDN 3 Bulontio Timur tentang bagaimana meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- d. Melaksanakan skenario pembelajaran.
- e. Evaluasi dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran. Evaluasi selama proses pembelajaran dilakukan melalui observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi setelah proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan Pekerjaan Rumah. Pada akhir setiap siklus tindakan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan kemampuan berbicara yang dicapai siswa. Hasil evaluasi setiap siklus kemudian direfleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti.

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan penerapan pendekatan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan, menambah pengalaman dan pengetahuan penulis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi siswa adalah sebagai berikut.**

- 1). Meningkatkan kemajuan belajar.
- 2). Meningkatkan kehadiran siswa dan sifat lebih positif.
- 3). Diharapkan mampu menerapkan prinsip kerja kelompok.
- 4). Berani bertanya.
- 5). Dapat menjawab atau menyampaikan pendapat.
- 6). Menambah motivasi dan percaya diri.
- 7). Menambah rasa senang berada di sekolah serta menyenangi teman-teman kelasnya.

#### **b. Manfaat bagi guru**

- 1). Meningkatkan kreatifitas dalam pengembangan materi pembelajaran.
- 2). Lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa karena siswa belajar secara kelompok.
- 3). Memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas yang motivatif.
- 4). Memungkinkan guru dan siswa lebih mengenal benda kongkrit sebagai sarana belajar.

**c. Manfaat bagi sekolah**

- 1). Kinerja sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dievaluasi dengan adanya penelitian.
- 2). Menciptakan sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan.
- 3). Lingkungan sekolah sebagai objek belajar siswa.
- 4). Memotivasi Sekolah Dasar yang lain untuk memperbaiki metode dan pembelajaran yang mereka terapkan.